

PERAN STRATEGI PEREMPUAN DALAM INTERNALISASI NILAI-NILAI ANTI KORUPSI MELALUI GERAKAN SAYA PEREMPUAN ANTI KORUPSI (SPAK)

¹Laili Mufatakhah

²PPKN Pasca sarjana UNS, Surakarta

³lailimufatakhah@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia adalah salah satu negara yang menempati posisi sebagai negara terkorup di dunia. Korupsi yang terjadi membawa berbagai dampak di berbagai bidang yaitu ekonomi, politik dan sosial. Secara khusus dampak tersebut juga dirasakan oleh kaum perempuan sebagai kaum yang termarginalkan dalam ranah politik dan publik. Pemberdayaan perempuan melalui gerakan SPAK yang menempatkan perempuan sebagai aktor utama pemberantasan korupsi melalui internalisasi nilai-nilai korupsi adalah bentuk penggunaan gender sebagai upaya pencegahan korupsi. Alasan utama perempuan sebagai aktor utama dalam penanaman nilai anti korupsi adalah perempuan sebagai peranan kunci dalam membentuk sistem nilai anti korupsi dari setiap lini masyarakat, khususnya melalui lingkungan keluarga. Kontribusi perempuan dalam hal ini adalah sebagai upaya untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial perempuan terhadap berbagai perkembangan masalah-masalah sosial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan penggunaan dan analisis data melalui studi pustaka. Hasilnya bahwa perempuan memiliki peran strategis dalam menyebarkan nilai-nilai anti korupsi baik dalam lingkungan masyarakat, keluarga maupun lingkungan kerja baik dilakukan dengan partisipasi aktif maupun aktual dalam ranah pendidikan formal maupun informal.

Kata Kunci: *Perempuan, SPAK, Nilai anti korupsi.*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang menempati posisi sebagai negara korupsi di dunia. Tingkat korupsi yang terjadi sudah bersifat endemik dan sistematis sehingga tidak hanya merugikan keuangan negara saja tetapi juga telah melanggar hak-hak sosial dan ekonomi masyarakat secara lebih luas. Hasil survey yang dirilis Transparency International (<http://www.transparency.org/cpi2015> diakses pada 30 Juni 2018) menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi Indonesia tahun 2015 mendapat skor 36, dari rentang 0-100, dengan skor 0 dipersepsikan negara paling korup, dan 100 untuk negara yang paling bersih dari korupsi. Skor rata-rata di dunia saat ini adalah 43, artinya negara dengan skor di bawah itu dikategorikan sebagai negara korup.

Korupsi memberikan dampak negatif terhadap berbagai bidang, yaitu bidang ekonomi, sosial dan politik. Hal ini dibuktikan dengan angka pengangguran yang tinggi, tingkat pendidikan yang rendah, angka putus sekolah yang tinggi, kualitas kesehatan masyarakat

¹ Peneliti

² Asal Instansi

³ Alamat email

masih buruk, pendapatan per kapita masih rendah, kriminalitas yang tinggi, daya beli masyarakat di daerah yang rendah dan kualitas sektor industri yang masih buruk (KPK, 2014: 36-37). Hal ini jika tidak segera dilakukan suatu tindakan pencegahan maka dampaknya akan semakin buruk terhadap kestabilan negara.

Akibat tindakan korupsi lainnya yaitu mengakibatkan terjadinya penderitaan terhadap kaum perempuan khususnya sebagai kaum yang sering termarginalkan dalam ranah publik maupun politik. Dampak yang dirasakan perempuan akibat perilaku korupsi cenderung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari seperti pendidikan, kesehatan dan pelayanan publik lainnya. Wanita juga lebih mungkin untuk menanggung beban yang lebih berat akibat perilaku korupsi, seperti sering dipinggirkan dan kurang terwakili diantara kaum miskin. Menurut PBB, diperkirakan 70 persen orang miskin di dunia adalah perempuan⁴.

Korupsi cenderung memperburuk ketidaksetaraan gender sebagai akibat dari kemiskinan. Korupsi mengganggu upaya untuk memutus siklus kemiskinan dan mendistorsi pendapatan, sumber daya dan layanan publik antara laki-laki, perempuan, dan anak-anak. Berdasarkan hal tersebut mengembangkan pemahaman yang lebih baik terhadap praktek-praktek korupsi dengan memanfaatkan sumber daya perempuan menjadi solusi terbaik.

KPK sebagai lembaga sah negara bekerjasama dengan AIPJ (Australia Indonesia Partnership for Justice) telah menyusun strategi baru dalam rangka upaya preventif terhadap perilaku koruptif yang terjadi semua kalangan terutama generasi muda dengan memberdayakan masyarakat khususnya perempuan. Strategi tersebut dalam bentuk pendidikan anti korupsi melalui gerakan SPAK “saya perempuan anti korupsi”.

Gerakan SPAK menempatkan perempuan sebagai agen utama penanaman nilai anti korupsi di lingkungan keluarga maupaun masyarakat. Keluarga merupakan lingkungan yang paling utama untuk menentukan masa depan anak, demikian pula karakter anak yang baik dimulai dari keluarga (Megawangi, 2009: 44). Keluarga yang bersikap permisif terhadap perilaku koruptif akan membuat anak memandang perilaku koruptif adalah sesuatu yang lumrah. Levine dalam Sjarkawi (2008: 20) menegaskan bahwa karakter yang tercipta dalam diri anak adalah akibat yang ditimbulkan karena meniru cara berfikir dan perbuatan yang sengaja maupun tidak sengaja dipraktikkan oleh orang tua.

⁴http://www.unifem.org/gender_issues/women_poverty_economics diakses tanggal 1 Juli 2018.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran strategi perempuan dalam internalisasi nilai-nilai anti korupsi melalui gerakan Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini yaitu studi kepustakaan dimana sumber-sumber yang didapat baik dari jurnal dan buku untuk kemudian dilakukan proses analisis dan dilakukan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perempuan adalah tokoh sentral dalam keluarga yang memberikan andil sangat besar sebagai istri dan sebagai ibu terhadap arah perkembangan keluarga (suami maupun anak-anak). Hal ini yang menjadi perhatian bagi KPK dan AIPJ (Australia Indonesia Partnership for Justice). AIPJ adalah salah satu program DFAT untuk penegakan hukum dan keadilan. KPK dan AIPJ percaya, bahwa kekuatan perempuan Indonesia akan memberikan kontribusi yang luar biasa bagi upaya perlawanan terhadap korupsi khususnya dalam hal pencegahan tindak korupsi melalui penanaman nilai-nilai anti korupsi.

Pada tanggal 22 April 2014 dalam rangka memperingati hari Kartini KPK bekerjasama dengan Australia Indonesia Partnership (AIPJ) mendeklarasikan Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK). SPAK ini mengoptimalkan peran perempuan sebagai agen perubahan dimasa yang akan datang. SPAK telah melaksanakan program dengan melatih perempuan di tiga belas provinsi, telah melahirkan 200 fasilitator dari berbagai latar belakang, seperti ibu rumah tangga, pegawai negeri sipil (PNS), dosen, guru, tokoh agama, pengusaha, mahasiswa dan aktivis (www.kpk.go.id).

Partisipasi perempuan sebagai agen SPAK dalam upaya pendidikan anti korupsi terbagi menjadi dua, yaitu partisipasi aktif dan partisipasi aktual. Partisipasi secara pasif merupakan proses internalisasi nilai-nilai anti korupsi sedangkan partisipasi secara aktual merupakan proses sosialisasi. Partisipasi Pasif dalam upaya Pendidikan anti korupsi yaitu: *Pertama*, proses berpartisipasi dengan SPAK. *Kedua*, pengetahuan moral dalam upaya pendidikan anti korupsi yaitu proses internalisasi pengetahuan yang telah dimiliki oleh aktivis setelah menjadi anggota SPAK. Partisipasinya adalah (a) Anti korupsi, (b) Kegiatan SPAK, (c) Motivasi, (d) Kesadaran. *Ketiga*, perasaan moral dalam upaya pendidikan anti korupsi adalah rasa yang timbul dalam diri aktivis ketika proses internalisasi nilai anti korupsi yaitu (a) Rasa

Simpati, (b) Evaluasi diri (rasa malu dan menyesal), (c) Mengendalikan diri. Partisipasi Aktual Dalam Upaya Pendidikan Anti Korupsi adalah tindakan moral yang berupa sosialisasi dilakukan oleh aktivis SPAK dalam rangka pendidikan anti korupsi yang berinteraksi dengan orang lain yaitu (a) Memberikan pengetahuan anti korupsi, (b) Pendidikan anti korupsi kepada anak, (c) Pendidikan anti korupsi terhadap suami, (d) pendidikan anti korupsi kepada kolega dan (e) Hambatan yang aktivis alami yaitu penolakan dan sanksi sosial (Qoriroh, Feni dkk: 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diatas perempuan sebagai komunikator kampanye anti korupsi memiliki atribut khusus yaitu kredibilitas sumber dan gaya komunikasi yang khas. Gaya kredibilitas sumber di bangun dari a) keterpercayaan pada sosok perempuan sebagai ibu dalam keluarga, organisasi serta teladan diri yang selalu ditampilkan oleh para agen SPAK; b) Keahlian yang terbangun dari ToT dan Post-ToT yang dilaksanakan oleh KPK sehingga para agen memahami isu korupsi dan memahami cara mengkampanyekannya; dan c) daya tarik psikologis sebagai peran ibu dan prinsip kesamaan (sama-sama istri aparatur sipil negara/ASN) sehingga dipandang memahami kondisi sosial dalam organisasi dan tempat kerja suami. Sedangkan gaya bahasa yang digunakan adalah dengan menggunakan pesan agama disertai isu oerean perempuan dalam keluarga, dan tindakan korupsi. Selain itu, para agen SPAK juga menggunakan rasa empati dengan mencoba menghapus batas hirarki antara pengurus dengan anggota (Permana, Fitri Y, 2017).

Pelaksanaan gerakan SPAK ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu: pertama adalah pelatihan untuk fasilitator atau para calon agen SPAK. Kedua, penyebaran pengetahuan anti korupsi (sosialisasi) yang dilakukan oleh para agen. Pelatihan untuk fasilitator atau agen SPAK, disebut sebagai ToT. ToT ini berlangsung selama 3 hari. Hari pertama adalah penjelasan tentang delik-delik korupsi. Hari kedua tentang kemampuan fasilitasi dan pengenalan alat-alat bantu sosialisasi dan hari ketiga, adalah simulasi melakukan sosialisasi dan rencana sosialisasi dalam waktu tiga bulan kedepan. Dalam simulasi ini, peserta diberikan satu situasi, misalnya dalam suatu kesempatan reuni apa yang akan mereka lakukan.

Tugas yang terakhir yang harus dilakukan oleh peserta /agen yaitu menyebarluaskan pengetahuan antikorupsi pada kegiatan ini para agen diberikan alat-alat bantu, yang terdiri dari: tas, buku, pin, kaos, notes, flyers, dan permainan (arisan, majo, put-put talk dan semai). Semua permainan ini, ada cara main dan kunci jawaban, sehingga tidak perlu khawatir. Jenis Khusus untuk permainan semai, ini adalah permainan untuk anak-anak (sejak PAUD hingga SD). Dalam permainan ini kita tidak berbicara mengenai hal-hal korupsi tetapi kita berbicara

mengenai sembilan nilai yang berdasarkan studi yang dilakukan oleh KPK, dipercaya dapat menghindarkan kita dari perilaku-perilaku koruptif.

Penanaman nilai anti korupsi dengan pemberdayaan perempuan melalui lembaga komisi pemberantasan Korupsi (KPK) salah satunya dengan cara memperkenalkan SEMAI (Sembilan Nilai) anti korupsi yang dikemas dengan sangat menarik berupa permainan kartu bagi anak-anak sampai dewasa. SEMAI dianggap sebagai doktrin nilai-nilai anti korupsi yang sangat relevan sebagai penanaman moral bagi anak-anak. Sembilan nilai kehidupan yang diajarkan kepada anak-anak tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan sikap atau perilaku sejak dini dengan contoh perilaku sehari-hari yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Sembilan nilai tersebut adalah: jujur, peduli, mandiri, tanggung jawab, kerjasama, sederhana, kerja keras, berani dan adil, atau agar lebih mudah diingat, nilai-nilai tersebut dirumuskan dalam sebuah kalimat “JUPE TANGKER MANDI SEBEDI” (Mubayyinah, Fira: 2017).

Partisipasi yang telah dilakukan oleh para aktivis SPAK dilaksanakan melalui dua segi pendidikan yaitu, pendidikan formal maupun pendidikan informal. Model pendidikan formal dengan cara menggunakan SPAK sebagai media pembelajaran di kelas-kelas. Model pendidikan informal diaplikasikan dalam model pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab dalam sebuah komunitas. Artinya bahwa pendidikan nilai-nilai anti korupsi disampaikan oleh komunitas kepada para aktivis yang tergabung dalam komunitas SPAK. Selanjutnya pendidikan yang diperoleh dari SPAK oleh aktivis SPAK disampaikan kepada keluarga dan masyarakat terkait dengan nilai-nilai anti korupsi dalam rangka pendidikan anti korupsi sesuai dengan perannya dalam masyarakat dalam upaya pencegahan anti korupsi pada masyarakat.

PEMBAHASAN

Gerakan saya perempuan anti korupsi “SPAK” merupakan sebuah wadah gerakan sosial di masyarakat sebagai wujud dari *civic community*. Gerakan *civic community* dipelopori oleh W.A Dunn yaitu pembentukan pengetahuan warga negara dengan dihadapkan masalah-masalah pada lingkungan atau kehidupan sehari-hari dalam hubungannya dengan ruang lingkup lokal, nasional maupun internasional. Gerakan *civic community* lahir sebagai akibat dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada waktu itu kurang memperhatikan

lingkungan sosial. Oleh karena itu lahirlah civic community sebagai tempat untuk belajar pendidikan kewarganegaraan kemasyarakatan.

Keterlibatan masyarakat dalam berkontribusi dalam mengatasi isu-isu sosial yang kritis dan berkontribusi untuk kebaikan publik merupakan wujud kuat dalam memperkuat nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial (Carnegie Foundation, 2014).

Kelompok perempuan adalah kelompok penting dalam memerangi korupsi dengan menggunakan strategi anti korupsi pendekatan gender, yaitu memanfaatkan perempuan sebagai peranan kunci dalam membentuk sistem nilai dari setiap masyarakat, khususnya melalui lingkungan keluarga dengan cara menanamkan nilai-nilai anti korupsi terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, mereka memiliki kontribusi penting untuk membuat dalam membangun sistem integritas yang berkelanjutan.

Perempuan harus diberdayakan untuk terlibat dan upaya harus ditargetkan untuk membangun kapasitas mereka untuk berkontribusi dalam penanaman nilai anti korupsi. Secara khusus banyak organisasi secara mendasar telah mengembangkan pendekatan gender untuk mengatasi masalah korupsi dan telah terbukti berhasil⁵.

Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Kusumastuti, Dora (2017) yaitu apabila dilihat dari prespektif gender dan gerakan antikorupsi, peran perempuan bukan hanya sebatas pencegahan tindakan korupsi dilevel mikro keluarganya, akan tetapi juga bisa berperan di komunitas dan lingkup kerjanya. Perempuan memiliki tiga ruang yaitu: keluarga, kerja dan komunitas. Tiga peran tersebut adalah:

1. Keluarga

Peran perempuan yang memiliki pengaruh besar dalam keluarga adalah mendorong dan mendidik anak-anaknya beserta anggota keluarganya dengan menanamkan nilai moral, budaya malu atas kesalahan serta kejujuran yang hakiki. Peranan perempuan dalam keluarga ini menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi penerus kedepannya.

2. Lingkungan kerja

Perempuan memafaatkan lingkungan kerja sebagai tempat untuk mengkampanyekan gagasan transparansi. Selain hal tersebut pola hidup perempuan yang dirasa konsumtif diganti dengan pola hidup yang disiplin, sederhana dan wajar. Hal ini dikarenakan banyak laki-laki beralasan melakukan korupsi disebabkan tuntutan perempuan-perempuan (istri dan anak) mereka.

3. Komunitas

Perempuan secara aktif terlibat dalam beberapa kegiatan komunitas tertentu dan didalam partisipasinya ini pula perempuan menyelipkan pendidikan dan sosialisasi mengenai kejujuran dan sikap anti korupsi lainnya.

Kejujuran merupakan salah satu karakter anti korupsi yang wajib ditanamkan sejak kecil sebagai bagian dari karakter bangsa. Karakter bangsa akan kuat jika karakter individu (rakyat) juga

⁵ <http://www.undp.org/content/undp/en/home/librarypage/democratic-governance/anti-corruption/Seeing-Beyond-the-State-Grassroots-Womens-Perspectives-on-Corruption-and-Anti-Corruption/> diakses tanggal 2 Juli 2018.

kuat (Koellhoffer, 2009). Karakter bangsa yang telah tertanam sejak kecil dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu mewujudkan karakter negara yang baik yang jauh dari tindakan korupsi sehingga terciptalah pemerintahan yang bersih dan baik.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Sedarmayanti dalam Rusnaini (2016) *good governance is everything related to the action or conduct that is directed in nature, controlling or influencing public affairs in order to realize values in daily life.*

Karakter menurut Hengki Wijaya (2018:5) merupakan sesuatu yang tidak diajarkan melainkan dibentuk menjadi kebiasaan, mendidik karakter harus melibatkan situasi dan kondisi objek yang di ubah karakternya serta mendidik karakter prosesnya tidak akan pernah berakhir atau akan terus berkelanjutan.

Dalam teori sikap Katz (Azwar, 1995), nilai ditempatkan pada posisi sebagai salah satu fungsi sikap bagi individu. Menurut Katz, fungsi sikap bagi individu dapat dibagi menjadi empat, yaitu (1) Sikap sebagai fungsi instrumental, fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat. Fungsi ini menyatakan bahwa individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan; (2) Sikap sebagai fungsi pertahanan ego. Dalam hal ini sikap merefleksikan problem kepribadian yang tidak terselesaikan. (3) Sikap sebagai fungsi pengetahuan; Dalam hal ini sikap berfungsi sebagai suatu skema, yaitu suatu cara strukturisasi agar dunia di sekitar tampak logis dan masuk akal; dan (4) Sikap sebagai fungsi pernyataan nilai. Nilai dalam hal ini diartikan sebagai konsep dasar mengenai apa yang dipandang sebagai baik dan diinginkan. Sikap kemudian digunakan sebagai sarana ekspresi nilai sentral dalam diri individu. Dengan fungsi ini seseorang seringkali mengembangkan sikap tertentu untuk memperoleh kepuasan dalam menyatakan nilai yang dianutnya yang sesuai dengan penilaian pribadi dan konsep dirinya.

Sedangkan tujuan pendidikan nilai sebagaimana dilaporkan dalam hasil penelitian Hidayati (2008), secara umum dikemukakan Komite APEID (Asia and the Pasific Programme of Educational Innovation for Development), bahwa pendidikan nilai ditujukan untuk: (a) menerapkan pembentukan nilai kepada anak; (b) menghasilkan sikap yang mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan; dan (c) membimbing perilaku yang konsisten dengan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, pendidikan nilai memiliki tujuan meliputi tindakan mendidik yang berlangsung mulai dari usaha penyadaran nilai sampai pada perwujudan perilaku-perilaku yang bernilai (UNESCO,1994).

Hal tersebut diatas sesuai dengan tujuan KPK dalam menginternalisasikan nilai-nilai anti korupsi melalui gerakan SPAK. Tujuan tersebut yaitu menyebarluaskan pengetahuan dan penanaman nilai-nilai anti korupsi kepada anak-anak sampai orang dewasa baik melalui jalur pendidikan formal maupun informal dengan pemanfaatan perempuan sebagai aktor utama.

KESIMPULAN

Perempuan sebagai bagian dari masyarakat memiliki peranan penting dalam upaya pemberantasan korupsi. Penggunaan gender sebagai upaya pencegahan korupsi sudah terbukti

berhasil. Keterlibatan perempuan dalam gerakan “Saya Perempuan Anti Korupsi” (SPAK) merupakan bagian dari upaya untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial.

Alasan utama perempuan sebagai aktor utama dalam penanaman nilai anti korupsi adalah perempuan sebagai peranan kunci dalam membentuk sistem nilai anti korupsi dari setiap lini masyarakat, khususnya melalui lingkungan keluarga. Partisipasi perempuan dalam penanaman nilai anti korupsi melalui gerakan SPAK dibagi menjadi dua yaitu yaitu partisipasi aktif maupun aktual yang dilaksanakan baik melalui pendidikan formal maupun informal.

Perempuan sebagai komunikator kampanye anti korupsi memiliki atribut khusus yaitu kredibilitas sumber dan gaya komunikasi yang khas. Hal ini sesuai dengan teori sikap yang dikemukakan oleh Katz, fungsi sikap bagi individu dapat dibagi menjadi empat, yaitu (1) Sikap sebagai fungsi instrumental, fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat; (2) Sikap sebagai fungsi pertahanan ego; Sikap sebagai fungsi pengetahuan; dan (4) Sikap sebagai fungsi pernyataan nilai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada komunitas SPAK (saya perempuan anti korupsi) yang telah memberikan pengetahuan baru yaitu metode pencegahan korupsi dengan memberdayakan perempuan sebagai aktor utama upaya pemberantasan korupsi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Carnegie Foundation (2014) *Carnegie Classification on Community Engagement*. classifications.carnegiefoundation.org/descriptions/community_engagement.php
- Hidayati, Laily (2008). *Transinternalisasi Nilai: Implementasi Pendidikan Nilai di SDN Kretet I Jambon Ponorogo*. Skripsi Jurusan Psikologi. UIN Malang
- Koellhoffer, Tara Tomczyk. (2009). *Character Education Being Fair and Honest*. New York: Infobase Publishing.
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK).2014. *Semua bisa ber-AKSI*.KPK:Jakarta.
- Kusumastuti, Dora.2017. *Peran Perempuan Dalam Pencegahan Korupsi Di Indonesia*.Jurnal Adiwidya: Vol 1 (1)

- Megawangi, R. 2009. Pendidikan Karakter :Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa. Indonesia Heritage Foundation: Bogor.
- Mubayyinah, Fira.2017. SEMAI: Sembilan Nilai Anti Korupsi dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Indonesian journal of early childhood islamic education:Vol 1 (2)
- Permana, Fitri Y.2017. Perempuan dalam kampanye antikorupsi.Jurnal ASPIKOM: Vol 3 (3)
- Qoriroh, Feni dkk.2016. Partisipasi Aktivistis Saya Perempuan Anti Korupsi (Spak) Dalam Upaya Pendidikan Anti Korupsi Di Surabaya.Jurnal Moral dan Kewarganegaraan: Vol 4 (3).
- Rusnaini.2016.Citizen Participation in Medium Term Local Development Plan in Indonesia.Atlantis Press.15:808
- Sjarkawi. 2008. Pembentukan Kepribadian Anak. Bumi Aksara Jakarta
- UU No 32 Tahun 2002 tentang tugas komisi pemberantasan Korupsi.
- Wijaya,Hengki dan Helaluddin.(2018).Hakikat pendidikan karakter.Research gate:infobase publising

Internet:

<http://www.transparency.org/cpi2015> diakses pada 30 Juni 2018

http://www.unifem.org/gender_issues/women_poverty_economics diakses tanggal 1 Juli 2018.

<http://www.undp.org/content/undp/en/home/librarypage/democratic-governance/anti-corruption/Seeing-Beyond-the-State-Grassroots-Womens-Perspectives-on-Corruption-and-Anti-Corruption/> diakses tanggal 2 Juli 2018.

www.transparency.org Diakses pada hari Rabu 21 september 2017 pukul 17.00 WIB

[Acch.kpk.id](http://acch.kpk.id) diakses tanggal 28 juni 2018

www.kpk.go.id diakses tanggal 1 juli 2018

www.solo.tribunnews.com diakses tanggal 1 juli 2018